

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kompensasi manajemen dan karakter eksekutif terhadap manajemen pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sehingga jumlah sampel sebanyak 60 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji spss 20.0 untuk regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji hipotesis sebagaimana tampak pada pembahasan berikut:

1. Hasil analisis dari uji F dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kompensasi manajemen dan karakter eksekutif secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak.
2. Hasil regresi dari uji koefisien determinasi  $R^2$  disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kompensasi manajemen dan karakter eksekutif mampu

menjelaskan variabel manajemen pajak sebesar 33,9% dan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Hasil analisis regresi dari uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:
  - a. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin rendah pembayaran pajaknya. Perusahaan yang lebih besar akan menjadi lebih agresif dalam menekan kewajiban perpajakannya daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena perusahaan besar lebih menguasai kekuatan ekonomi dan tatanan politik.
  - b. Variabel intensitas aset tetap belum mampu mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi aset tetap dalam perusahaan bukan semata-mata ditujukan untuk tindakan manajemen pajak, akan tetapi dapat dimungkinkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang membutuhkan aset tetap dalam prosesnya.
  - c. Variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar intensitas persediaan perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajaknya, sehingga akan berdampak pada pembayaran beban pajak penghasilan badan lebih tinggi dari perusahaan pada umumnya. Hal ini diasumsikan bahwa ketika persediaan bertambah maka penjualan akan meningkat, yang nantinya akan menyebabkan bertambahnya penghasilan kena pajak

perusahaan yang mengakibatkan beban pajak perusahaan juga akan meningkat.

- d. Variabel kompensasi manajemen belum mampu mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kompensasi terhadap manajemen bukan semata-mata ditujukan untuk tindakan manajemen pajak, namun bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja manajemen secara keseluruhan.
- e. Variabel karakter eksekutif yang diproksikan dengan besar kecilnya risiko perusahaan belum mampu mempengaruhi manajemen pajak perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan baik eksekutif yang bersifat *risk taker* maupun *risk averse* harus selalu mempertimbangkan dampak negatif dari setiap pengambilan keputusan yang dilakukannya termasuk tindakan manajemen pajak. Selain itu, praktik manajemen pajak tidak selalu dapat dilakukan oleh para eksekutif perusahaan, karena dalam peraturan perpajakan selalu ada pembaharuan-pembaharuan kebijakan yang menyebabkan eksekutif kesulitan untuk memaksimalkan insentif pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini mengambil sampel hanya dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pada penelitian ini terdapat variabel ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan karakter eksekutif yang tidak signifikan terhadap manajemen pajak dan hasil ini tidak memenuhi hipotesis yang telah dibuat serta berbeda dengan penelitian terdahulu.
3. Jumlah sampel perusahaan masih kurang karena hanya 63 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sampel.
4. Penelitian hanya menggunakan *effective tax rate* sebagai satu-satunya proksi manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen pajak sebagai variabel independen, seperti *Leverage*, profitabilitas, reputasi auditor, fasilitas perpajakan, kepemilikan institusional, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel dan tahun periode yang lebih banyak dibandingkan sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Menggunakan proksi selain *effective tax rate* untuk mengukur aktivitas manajemen pajak perusahaan. Perhitungan *book-tax differences* dan *tax sheltering* dapat dijadikan sebagai proksi alternatif.